

Pengaruh Tipe Kepribadian HEXACO terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar

The Influence of HEXACO Personality Type on Assertive Behavior in Students in Makassar

Ragilia Putri Widya Ningtias*, Titin Florentina Purwasetiawatik, Arie Gunawan Hazairin Zubair
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Email: ragiliaputrii53@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tipe kepribadian *HEXACO* dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 706 mahasiswa. Adapun instrumen yang digunakan adalah skala perilaku asertif yang diadaptasi oleh Nurrahma (2020) berdasarkan teori Erickson dan Noonan (2018), dan skala tipe kepribadian *HEXACO* yang diadaptasi oleh Tehupelasury (2022) berdasarkan teori Ashton dan Lee (2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima tipe dari tipe kepribadian *HEXACO* yaitu: *humility-honesty* berkontribusi sebesar 0.9% ($=0,000$, $p<0,05$); *emotionality* berkontribusi sebesar 3.1% ($=0,000$, $p<0,05$); *extraversion* berkontribusi sebesar 22.9% ($=0,000$, $p<0,05$); *agreeableness* berkontribusi sebesar 2.5% ($=0,000$, $p<0,05$); dan *openness to experience* berkontribusi sebesar 3.8% ($=0,000$, $p<0,05$) yang artinya dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar, sedangkan tipe *conscientiousness* berkontribusi sebesar 0.2% ($=0,000$, $p<0,05$) tidak dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian, Perilaku Asertif, Kepribadian *HEXACO*.

Abstract

This research aims to determine whether the *HEXACO* personality type can influence the assertive behavior of students in Makassar. This research has a total sample of 706 students. The instruments used are the assertive behavior scale adapted by Nurrahmah (2020) based on the theory of Erickson and Noonan (2018), and the *HEXACO* personality type scale adapted by Tehupelasury (2022) based on the theory of Ashton and Lee (2007). This research uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. The research results showed that the five types of *HEXACO* personality types, namely *humility-honesty* contributed 0.9% ($=0.000$, $p<0.05$); *emotionality* contributed 3.1% ($=0.000$, $p<0.05$); *extraversion* contributed 22.9% ($=0.000$, $p<0.05$); *agreeableness* contributed 2.5% ($=0.000$, $p<0.05$); and *openness to experience* contributes 3.8% ($=0.000$, $p<0.05$), which means it can influence the assertive behavior of students, while the *conscientiousness* type contributes 0.2% ($=0.000$, $p<0.05$) and cannot affect behavior assertive students in Makassar.

Keywords: *Personality Type, Assertive behavior, HEXACO Personality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 pasal 1* mengenai pendidikan tinggi mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Dalam lingkup perguruan tinggi atau lingkungan sosialnya, mahasiswa diharapkan untuk menjadi individu yang aktif, percaya diri, berani mengeluarkan pendapat, mampu berpikir secara kritis dan cerdas, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. *Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 pasal 5* tentang pendidikan tiinggi mengenai peran mahasiswa menjelaskan bahwa “mahasiswa harus mampu mengutarakan pendapat, mengekspresikan keyakinan, keinginan, serta perasaan yang dimilikinya dengan percaya diri”.

Hal itu sejalan dengan hasil survey yang telah dilakukan melalui *google form* pada bulan oktober (2022) dengan beberapa dosen di kota Makassar yang menunjukkan bahwa dosen mempunyai harapan agar mahasiswa menjadi cerdas, aktif, fokus dengan proses belajar, mampu menyesuaikan diri, mampu berkomunikasi, berani dalam mengeluarkan pendapat, bisa berpikir secara kritis, serta percaya diri.

Namun pada kenyataannya, mahasiswa cenderung kurang mampu dalam berekspresi dan berinteraksi di lingkup sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang saat ini sedang banyak terjadi di kalangan mahasiswa di Kota Makassar yaitu mahasiswa cenderung kurang aktif pada saat berada di dalam kelas, tidak mampu mengungkapkan diri secara ekspresif mengenai hal-hal yang mereka inginkan dan yang mereka butuhkan, sulit untuk mengeluarkan pendapat, tidak mampu berkata jujur, tidak memiliki keberanian sosial, tidak mampu dalam berkomunikasi secara interpersonal, takut menjadi pusat perhatian, kurang percaya diri, tidak mampu mempertahankan argumen, selalu mendahulukan dan mengikuti, serta tidak mampu untuk menolak permintaan orang lain.

Kurangnya keterampilan berekspresi dalam menyampaikan pendapat, keinginan, dan kurang dapat berinteraksi dengan lingkup sosialnya merupakan ciri-ciri dari memiliki perilaku asertif yang rendah. Erickson dan Noonan (2017) menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan, keinginan, dan keyakinan dengan percaya diri namun tetap menghormati hak-hak orang lain dapat diartikan sebagai perilaku asertif. Individu yang kurang memiliki asertif yang rendah akan cenderung pasif, kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain, tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya bahkan akan membuat seseorang kesulitan dalam bersosialisasi di lingkup sosialnya.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Tipe Kepribadian *HEXACO* Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar” untuk mengetahui apakah tipe-tipe dari kepribadian *HEXACO* dapat mempengaruhi perilaku asertif mahasiswa, sebab kemampuan dalam berperilaku asertif bisa jadi dapat ditentukan oleh tipe kepribadian yang dimiliki mahasiswa.

Perilaku Asertif

Erickson dan Noonan (2017) mendefinisikan perilaku asertif sebagai kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan, keinginan, dan keyakinan dengan percaya diri. Erickson dan Noonan (2018) menjelaskan bahwa perilaku asertif mendukung kemampuan komunikasi interpersonal, manajemen konflik dan empatik individu dengan mengekspresikan tanggapan baik dari tanggapan bicara maupun mendengarkan orang lain. Lazarus (1973) sebagai pencetus teori asertivitas mendefinisikan perilaku asertif sebagai suatu cara individu dalam memberikan respon pada situasi sosial, dimana perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengatakan tidak, kemampuan untuk menanya dan meminta sesuatu. Vivianti dkk (2019) menjelaskan individu yang memiliki perilaku asertif yang tinggi dapat diterima dengan baik di lingkup sosialnya. Misnani (2016) mendeskripsikan individu dengan perilaku asertif yang tinggi mampu dalam menghadapi situasi sulit yang dapat mengakibatkan kecemasan sosial. Muliati (2021) mengemukakan kecerdasan emosi yang baik karena memiliki perilaku asertif yang kuat. Yessi dan Oktaviana (2017) menggambarkan individu yang memiliki perilaku asertif yang tinggi akan percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan pemahaman yang dimilikinya tanpa adanya ketakutan. Gavinta dn Hartati (2015) mengatakan bahwa individu yang memiliki perilaku asertif yang tinggi dapat menyesuaikan diri dengan baik pada berbagai lingkungan.

Tipe Kepribadian *HEXACO*

Ashton dan Lee (2007) sebagai pencetus dari konsep Tipe Kepribadian *HEXACO* mendefinisikan kepribadian sebagai sifat yang cenderung melekat pada diri seseorang dan menjelaskan bahwa tipe kepribadian *HEXACO* merupakan teori kepribadian baru yang lebih komperhensif dalam menjelaskan kepribadian manusia dan merupakan pengembangan dari *Big five personality* yang dinilai lebih bisa memprediksi fenomena kepribadian. Tipe Kepribadian *HEXACO* didasari oleh enam tipologi kepribadian yaitu *Honesty-Humility* (H), *Emotionality* (E), *Extraversion* (X), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), dan *Openness to Experience* (O).

Honesty-Humility didefinisikan sebagai kejujuran, keadilan, ketulusan, tidak serakah dan kerendahan hati seseorang. Dalam dimensi kejujuran, seseorang tidak akan memanipulatif situasi atau

suatu kejadian yang terjadi pada dirinya (Ashton dan Lee, 2007). *Emotionality* atau emosionalitas mencakup beberapa karakteristik emosi di dalamnya seperti kegelisahan, ketakutan, sentimentalitas, dan ketergantungan seseorang. Tipe ini juga mengacu pada bagaimana individu dihadapkan pada berbagai macam situasi yang akan melibatkan konsistensi emosi yang dimiliki individu (Ashton dan Lee, 2007). *Extraversion* atau ekstrasversi menggambarkan empat *facets* yang dimiliki individu seperti ekspresif, keberanian sosial, keramahan dan keaktifan. Tipe ini mengacu pada bagaimana individu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan individu lainya saat berada dilingkup sosial (Ashton dan Lee, 2007). *Agreeableness* atau keramahan juga merupakan salah satu bagian dari tipe kepribadian *HEXACO* yang menilai empat bagian yaitu, memaafkan, kelembutan, fleksibel, dan kesabaran individu. Tipe ini mengacu pada individu yang memiliki kelembutan dalam bersikap (Ashton dan Lee, 2007). *Conscientiousness* atau kesadaran merupakan bagian kepribadian *HEXACO* yang mengacu pada empat bagian tipe yaitu organisasi, ketekunan, perfeksionisme dan kebijaksanaan. Tipe ini menjelaskan bagaimana individu dapat konsisten terhadap pencapaian diri mereka (Ashton dan Lee, 2007). *Openness to Experience* atau keterbukaan terhadap pengalaman memiliki empat bagian yaitu *aesthetic* (keindahan), *inquisitiveness* (rasa ingin tahu), *creativity* (kreativitas), dan *unconventionality* (tidak konvensional). Tipe ini menjelaskan mengenai keterbukaan individu terhadap pengalaman, dan berani untuk menghadapi pengalaman-pengalaman baru (Ashton dan Lee, 2007).

METODE PENELITIAN

Responden

Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampel dengan model sampel *purposive sampling* yang menggunakan *software G*Power 3.1.9.4*. Pada penentuannya, diketahui bahwa nilai α err prob sebesar 0.05 dan nilai power ($1 - \beta$ err prob) sebesar 0.8 serta uji statistik dengan 6 variabel prediktor sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 688 responden. Penelitian ini berhasil melibatkan sebanyak 706 Mahasiswa(i) aktif yang ada di Kota Makassar sebagai responden. Hasil demografi menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebesar 29.2% dan Perempuan 70.8% dengan ($Mean = 1.70, SD = 0.45$).

Instrumen Penelitian

Skala psikologi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur perilaku asertif dan tipe kepribadian *HEXACO*. Skala perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala yang dikonstruksi oleh Nurrahmah (2020) berdasarkan setiap komponen variabel perilaku asertif oleh Erickson dan Noonan (2018). Skala ini menghasilkan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* ($\alpha = 0.702$) dengan 18 item yang valid. Skala ini berbentuk skala *likert*/angket dengan 5 alternatif jawaban (dari 1 sangat tidak sesuai sampai 5 sangat sesuai). Contoh itemnya adalah “Saya biasanya menyampaikan apa yang saya rasakan kepada orang lain” (mengekspresikan diri), “Saya mendengarkan pendapat orang lain, meskipun saya tidak sependapat dengan pemikirannya” (menghargai hak orang lain).

Skala Tipe Kepribadian *HEXACO* dalam penelitian ini ialah skala yang adaptasi oleh Tehupelasury (2022) berdasarkan setiap komponen variabel tipe kepribadian *HEXACO* oleh Ashton dan Lee (2007). Skala ini menghasilkan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* tipe *honesty-humility* ($\alpha = 0,749$) dengan 9 item yang valid. Tipe *emotionality* ($\alpha = 0,701$) dengan 10 item yang valid. Tipe *Extraversion* ($\alpha = 0,754$) dengan 10 item yang valid. Tipe *agreeableness* ($\alpha = 0.631$) dengan 7 item yang valid. Tipe *conscientiousness* ($\alpha = 0,652$) dengan 7 item yang valid. Tipe *openness to experience* ($\alpha = 0,661$) dengan 10 item yang valid. Skala ini berbentuk skala *likert*/angket dengan 5 alternatif jawaban (dari 1 sangat tidak setuju sampai 5 sangat setuju). Contoh itemnya adalah “Saya tidak menggunakan pujian untuk mendapatkan keuntungan, walaupun saya pikir itu akan berhasil” (*honesty-humility*), “Saya takut melakukan perjalanan jauh dalam kondisi cuaca yang buruk” (*emotionality*), “Saya lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan banyak orang daripada bekerja sendiri” (*extraversion*), “Saya menyikapi perlakuan buruk orang lain kepada saya dengan memaafkan dan melupakan perbuatannya” (*agreeableness*), “Saya mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu untuk menghindari kekacauan yang tidak bisa diprediksi kedepannya” (*conscientiousness*), “Saya akan menikmati pekerjaan yang berkaitan dengan seni, seperti menulis novel, membuat lagu atau melukis” (*openness to experience*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis telah dilakukan uji asumsi terlebih dahulu dengan hasil data yang dinyatakan terdistribusi normal dengan memiliki hubungan yang linear, dengan

tidak terjadinya multikolinearitas dan heteroskedastisitas antar variabel. Variabel dependen penelitian ini yaitu Perilaku Asertif, sedangkan terdapat 6 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *Honesty-Humility*, *Emotionality*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *conscientiousness*, *openness to experience* yang merupakan dimensi dari *HEXACO*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis *Honesty-Humility* terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | df | F | Beta | R Square | T | Sig. | Keterangan |
|---|-----|-------|-------|----------|-------|-------|------------|
| <i>Honesty-Humility</i> terhadap Perilaku Asertif | 704 | 6.283 | 0.016 | 0.009 | 6.283 | 0.012 | Signifikan |

Ket: *R Square* = koefisien determinan
 T = Nilai Uji Koefisien regresi
 Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai ($R^2 = 0,009$; $F(1,704) = 6.283$; $p < ,001$) dengan kontribusi *Honesty-Humility* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.9%. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai ($\beta = ,01$; $p < ,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Honesty-Humility* dapat menjadi prediktor terhadap Perilaku Asertif.

Tabel 2. Hasil Analisis *Emotionality* terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | df | F | Beta | R Square | T | Sig. | Keterangan |
|---|-----|--------|-------|----------|--------|-------|------------|
| <i>Emotionality</i> terhadap Perilaku Asertif | 703 | 14.536 | 0.057 | 0.031 | 22.596 | 0.000 | Signifikan |

Ket: *R Square* = koefisien determinan
 T = Nilai Uji Koefisien regresi
 Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai ($R^2 = 0,031$; $F(2,703) = 14,53$; $p < ,001$) dengan kontribusi *Emotionality* terhadap Perilaku Asertif sebesar 3.1%. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai ($\beta = ,05$; $p < ,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Emotionality* dapat menjadi prediktor terhadap Perilaku Asertif.

Tabel 3. Hasil Analisis *Extraversion* terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | df | F | Beta | R Square | T | Sig. | Keterangan |
|---|-----|--------|-------|----------|---------|-------|------------|
| <i>Extraversion</i> terhadap Perilaku Asertif | 702 | 85.815 | 0.753 | 0.229 | 219.345 | 0.000 | Signifikan |

Ket: *R Square* = koefisien determinan
 T = Nilai Uji Koefisien regresi
 Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai ($R^2 = 0,229$; $F(3,702) = 85,81$; $p < ,001$) dengan kontribusi *Extraversion* terhadap Perilaku Asertif sebesar 22,9%. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai ($\beta = ,75$; $p < ,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Extraversion* dapat menjadi prediktor terhadap perilaku Asertif

Tabel 4. Hasil Analisis *Agreeableness* terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | df | F | Beta | R Square | T | Sig. | Keterangan |
|--|-----|--------|-------|----------|--------|-------|------------|
| <i>Agreeableness</i> terhadap Perilaku Asertif | 701 | 72.626 | 0.265 | 0.025 | 24.456 | 0.000 | Signifikan |

Ket: *R Square* = koefisien determinan
 T = Nilai Uji Koefisien regresi
 Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai ($R^2 = 0,025$; $F(4,701) = 72,62$; $p < ,001$) dengan kontribusi *Agreeableness* terhadap Perilaku Asertif sebesar 2.5%. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai ($\beta = ,26$; $p < ,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Agreeableness* dapat menjadi prediktor terhadap Perilaku Asertif.

Tabel 5. Hasil Analisis *Conscientiousness* terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | df | F | Beta | R Square | T | Sig. | Keterangan |
|---|-----|--------|-------|----------|-------|-------|------------------|
| <i>Conscientiousnes</i> terhadap Perilaku Asertif | 700 | 58.590 | 0.038 | 0.002 | 2.022 | 0.155 | Tidak Signifikan |

Ket: *R Square* = koefisien determinan
 T = Nilai Uji Koefisien regresi
 Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai ($R^2 = 0,002$; $F(5,700) = 58,59$; $p < ,001$) dengan kontribusi *Conscientiousness* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.2%. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai ($\beta = ,03$; $p < ,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Conscientiousness* tidak dapat menjadi prediktor terhadap Perilaku Asertif.

Tabel 6. Hasil Analisis *Openness to Experience* terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | df | F | Beta | R Square | T | Sig. | Keterangan |
|---|-----|--------|-------|----------|--------|-------|------------|
| <i>Openness to Experience</i> terhadap Perilaku Asertif | 699 | 58.040 | 0.371 | 0.038 | 39.274 | 0.000 | Signifikan |

Ket: *R Square* = koefisien determinan
 T = Nilai Uji Koefisien regresi
 Sig. = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai ($R^2 = 0,038$; $F(6,699) = 58,04$ $p < ,001$) dengan kontribusi *Openness to Experience* terhadap Perilaku Asertif sebesar 3.8%. Nilai kontribusi tersebut juga menghasilkan nilai ($\beta = ,37$; $p < ,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Openness to Experience* dapat menjadi prediktor terhadap Perilaku Asertif.

Tabel 7. Hasil Analisis koefisien Tipe kepribadian HEXACO terhadap Perilaku Asertif

| Variabel | Constant* | B** | Arah |
|-----------------------------|-----------|-------|---------|
| <i>Honesty-Humility</i> | | 0.016 | Positif |
| <i>Emotionality</i> | | 0.057 | Positif |
| <i>Extraversion</i> | 10.857 | 0.753 | Positif |
| <i>Aggreablenes</i> | | 0.265 | Positif |
| <i>Counsiousnes</i> | | 0.038 | Positif |
| <i>Openes to Experience</i> | | 0.317 | Positif |

Ket :
 *Constant = Nilai konstanta
 **B = Koefisien Pengaruh

Berdasarkan hasil analisis koefisien di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 10.857 Nilai koefisien *Honesty-Humility* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.016, yang artinya nilai koefisien bernilai positif. Untuk itu hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *honesty-humility* maka akan semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa. Nilai koefisien *emotionality* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.057, yang artinya nilai koefisien bernilai positif. Untuk itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *emotionality* maka akan semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa. Nilai koefisien *Extraversion* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.753, yang artinya nilai koefisien bernilai positif. Untuk itu hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *extraversion* maka akan semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa. Nilai koefisien *Agreeableness* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.265, yang artinya nilai koefisien bernilai positif. Untuk itu hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *agreeableness* maka akan semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa. Nilai koefisien *Conscientiousness* terhadap Perilaku Asertif sebesar 0.038, yang artinya nilai koefisien bernilai positif. Untuk itu hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *conscientiousness* maka akan semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa. Nilai koefisien *Openness to Experience* terhadap *Grit* sebesar 0.317, yang artinya nilai koefisien bernilai positif. Untuk itu hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *openness to experience* maka akan semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tipe kepribadian *honesty-humility* secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku asertif dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi tipe *honesty-humility*

maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa. Hal itu disebabkan karena *honesty-humility* berhubungan dengan pribadi yang jujur, adil, tulus, dan rendah hati, dimana itu merupakan hasil dari konsep diri yang baik (Astuti & Muslika, 2019) Seseorang yang memiliki konsep diri positif juga memiliki keyakinan bahwa dirinya bisa mengatasi berbagai macam situasi. Alhasil dengan konsep diri yang tinggi dan kemampuan ketika dihadapkan pada situasi sulit, membuat mahasiswa yang memiliki *honesty-humility* tinggi mampu dengan jujur mengekspresikan pikiran, keinginan, kebutuhan, dan dapat mengeluarkan pendapatnya tanpa merendahkan atau menyakiti orang lain disekitarnya. Karena keberanian mengekspresikan diri dapat membantu individu dalam menjalin hubungan interpersonal dan berkomunikasi secara efektif dengan individu lain, (Ashton dan Lee, 2007), hal ini berkaitan erat dengan perilaku asertif.

Tipe kepribadian *emotionality* secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku asertif dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi tipe *emotionality* maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa. *Emotionality* mencakup beberapa karakteristik emosi seperti kegelisahan, ketakutan, sentimentalitas, dan ketergantungan seseorang. Sedangkan perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan, keinginan, keyakinan dengan percaya diri tanpa rasa cemas, diketahui tidak sejalan dengan *emotionality* yang tinggi. Ini diungkapkan oleh (Sukaji, 1983 (dalam Abidin, 2011) bahwa perilaku asertif adalah perilaku seseorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi emosi yang relatif positif, jujur, terus terang, dan tanpa perasaan yang cemas, artinya dalam berperilaku asertif dibutuhkan seseorang dengan pribadi yang emosionalitasnya rendah, karena individu yang memiliki emosionalitas yang rendah akan jauh lebih tenang dan tidak mudah cemas pada saat dihadapkan pada situasi yang menekan, tidak kenal takut, serta percaya diri, (Ashton & Lee, 2007). Hal itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meliala et.al, 2022). Untuk itu hasil dari peneliti ini diketahui tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.

Tipe kepribadian *extraversion* secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku asertif dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi tipe *extraversion* maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa. *Extraversion* ini menggambarkan individu yang ekspresif dan memiliki keberanian sosial, keramahan, serta keaktifan (Ashton & Lee, 2007). sehingga individu dengan tipe kepribadian ini dinilai memiliki kemampuan tinggi dalam bersosialisasi. Hal ini kemudian berdampak pada bagaimana individu lebih nyaman dan mudah berekspresi mengenai hal-hal yang mereka ketahui, pikirkan dan rasakan, sehingga menjadikan mereka lebih berani mengeluarkan pendapatnya di lingkup sosial maupun lingkup pendidikannya dan hal tersebut terkait erat dengan perilaku asertif yang dimiliki seseorang. Pahmiah, dkk (2022) juga yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki jiwa sosial tinggi. Ini juga dibuktikan oleh Sari, Loekmono, dan Setyorini (2018) yang melaporkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara tipe kepribadian ekstroversion dengan perilaku asertif mahasiswa.

Tipe kepribadian *agreeableness* secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku asertif dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi tipe *agreeableness* maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa. *Agreeableness* merujuk pada sifat positif seperti memiliki kesabaran, penuh dengan kelembutan, mudah memaafkan, serta fleksibel terhadap sesuatu, untuk itu individu dengan *agreeableness* yang tinggi memiliki kecenderungan lebih sabar, tenang, pemaaf dan tidak pendendam (Ashton & Lee, 2007). Pengertian dari pemaaf itu sendiri merupakan sifat yang biasa digunakan dalam menghadapi tekanan dalam hidup (Scull, 2015), sedangkan sabar merupakan sifat yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan, mengarahkan, dan mengatur sebuah tindakan, pikiran, dan perasaan, serta mengatasi situasi sulit secara komprehensif dan integratif (Yusuf, 2010). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Nashori (2017) yang menjelaskan bahwa tipe *agreeableness* dapat mempengaruhi mahasiswa dalam bersikap pemaaf dan bersikap positif, sehingga individu dengan *agreeableness* tinggi memiliki kualitas baik dalam melakukan hubungan interpersonal dan sikap kepercayaan diri, dimana hal tersebut merupakan ciri dari perilaku asertif menurut (Erickson dan Noonan, 2018). Oleh karena itu mahasiswa dengan *agreeableness* yang tinggi dianggap lebih asertif.

Tipe kepribadian *Conscientiousness* secara signifikan tidak dapat mempengaruhi perilaku asertif, yang artinya dengan tipe ini tidak bisa menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk menjadi asertif. Perilaku asertif merupakan perilaku individu yang berani berekspresi dan mengkomunikasikan apapun yang ada di dalam benaknya tanpa menyakiti perasaan orang lain, sangat memerlukan tipe kepribadian *conscientiousness* yang mengacu pada sifat konsistensi pada pencapaian diri, tekun, bijaksana, perfeksionis, disiplin, dan memiliki kesadaran tinggi di dalam dirinya, agar individu tersebut tidak akan menahan apa keinginan yang dirasakannya tanpa menyinggung individu lainnya. Hal itu dijelaskan juga

oleh Bagherian dan Adis (2016) dan kirst (2011) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe kepribadian *conscientiousness* dengan perilaku asertif.

Tipe kepribadian *openness to experience* secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku asertif dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi tipe *openness to experience* maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki mahasiswa dalam bereskrpsi di lingkup pendidikannya. Hasil yang sama juga diperoleh Tripathi, et.al (2010) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe kepribadian *openness to experience* dengan perilaku asertif. Selanjutnya kirst (2011) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa perilaku asertif berhubungan langsung dengan arah yang positif dengan tipe kepribadian *openness to experience*. Hal itu karena *Openness to Experience* mengacu pada keterbukaan individu terhadap pengalaman, dan berani untuk menghadapi pengalaman-pengalaman baru. Dimana hal tersebut menjadikan seseorang berani dalam mencari tahu hal-hal yang mungkin menjadi pertanyaan besar dipikirkannya sehingga individu tersebut berani mengeluarkan pertanyaan dan pendapatnya dengan menambahkan pengalaman-pengalaman miliknya untuk mencapai tujuan atau rasa keingin tahunya. Untuk itu *openness to experience* akan membantu individu menjadi lebih asertif dalam bersosialisasi di lingkup pendidikannya dan mencapai tujuan belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis pengaruh tipe kepribadian *HEXACO* terhadap perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar, memperoleh hasil yakni:

1. Mahasiswa yang dominan berada pada tipe kepribadian *honesty-humility*, *emosional*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *openness to experience* akan cenderung menunjukkan skor yang tinggi pada perilaku asertif.
2. Tipe kepribadian *conscientiousness* secara signifikan tidak dapat menjadi prediktor terhadap perilaku asertif.

Adapun terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, karena peneliti melakukan penelitian hanya dalam lingkup mahasiswa di Kota Makassar, untuk itu peneliti menyarankan peneliti selanjutnya yang meneliti terkait tipe kepribadian *HEXACO* sebagai prediktor terhadap perilaku asertif untuk melakukan penelitian pada daerah yang berbeda. Penelitian ini juga didominasi oleh responden perempuan, untuk itu peneliti menyarankan peneliti selanjutnya yang meneliti terkait tipe kepribadian *HEXACO* sebagai prediktor terhadap perilaku asertif untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat asertif berdasarkan jenis kelamin. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk meninjau variabel dari faktor-faktor lain yang menyebabkan perilaku asertif seperti jenis kelamin, harga diri, kebudayaan, dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). Pengaruh pelatihan resiliensi terhadap perilaku asertif pada remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. 4(2), 129-136.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). *Empirical, theoretical, and practical advantages of the HEXACO model of personality structure*. *Personality and Social Psychology Review*. 11(2), 150–166. <https://doi.org/10.1177/1088868306294907>
- Astuti, D. W., Muslika. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(2),168-182.
- Bagherian, M. and Kraskian, A. (2016). The Relationship Between Big Five Personality Traits and Assertiveness. *Tendenzen*. 25(3),111-119.
- Erickson, A. G., & Noonan, P. M. (2017). *The Skills That Matter: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies in Any Classroom*. Kansas: SAGE Publications.
- Erickson, A. G., & Noonan, P. M. (2018). *The Skill That Matters: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies In Any Classroom*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Gavita, D. A. P., & Hartati, S. (2015). Asertivitas dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran. *Jurnal Empati*. 4(4), 139-143.
- Kirst, Laura, K. (2011). *Investigating the Relationship between Assertiveness and Personality Characteristics*. University of Central Florida. <https://stars.library.ucf.edu/honorstheses1990-2015/1200/>
- Lazarus, A. A. (1973). On Assertive Behavior: A brief note. *Behavior Therapy*, 4, 697–699. [https://doi.org/10.1016/S0005-7894\(73\)80161-3](https://doi.org/10.1016/S0005-7894(73)80161-3)

- Meliala, S., Tobing, L., Ningsih, S. D., & Timoty, I. (2022). Studi Komparasi Kecerdasan Emosional Berdasarkan Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Psychomutiara*. 5(1), Article 1.
- Misnani, J. (2016). Hubungan Perilaku Asertif dan Kesepian Dengan Kecemasan Sosial Korban *Bullying* Pada Siswa. *Jurnal Psikoborneo*. 4(4), 513-521.
- Muliati, R. (2021). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Asertif Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Psyche*. 14(1), 8-16.
- Nurrahmah. (2020). *Harga Diri dan Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Bosowa.
- Pahmiah, Mubarak, & Fadhila, M. (2021). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). *Jurnal Al Husna*. 2(1), 64-82.
- Pemerintah Indonesia*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Perguruan Tinggi.
- Pemerintah Indonesia*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 5 tentang Perguruan Tinggi mengenai Peran Mahasiswa.
- Saputro, I., Nashori, F. (2017). Resiliensi mahasiswa ditinjau dari pemaafan dan sifat kepribadian agreeableness. *Jurnal Psikologi Islam*. 4(2), 171-180.
- Sari, F. K., Loekmono, L. & Satyorini. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstroversion Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Psikologi Konseling*. 13(2), 214-230
- Scull, N. C. (2015). Forgiveness, revenge, and adherence to Islam as moderators for psychological wellbeing and depression among survivors of the 1990 Iraqi invasion of Kuwait. *Journal of Muslim Mental Health*. 9(1), 41-64.
- Tehupelasury, N.S. (2022). *Analisis tipologi kepribadian HEXACO sebagai prediktor terhadap flow akademik mahasiswa di kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Tripathi, et.al. (2010). Assertiveness and personality: Cross-cultural differences in Indian and Serbian male students. *Psychological Studies Journal*. 55, 330-338.
- Vivianti, A., Maulidiyah, S. & Santi, D. E. (2019). Hubungan Penerimaan Sosial Dengan Asertivitas Pada Mahasiswa Yang Merantau. *Jurnal UNWAHA*. 2(1), 245-253
- Yessi., & Oktaviana, R. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Yatin di Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*. 11(2), 117-126.
- Yusuf, U. (2010). *Makalah Sabar* (Diklat Panduan Kuliah Kapita Selektia Perilaku Islami Fakultas Psikologi UNISBA).